



# Pelatihan Kiat Belajar Membaca Alquran Dengan Mudah Dan Menyenangkan Bagi Lansia Dengan Metode Ummi

**Yuniarsih Sawaliyah<sup>1\*</sup>, Azhar<sup>1</sup>, Murah<sup>1</sup>, Hayun Aini<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Pendidikan Akuntansi, Universitas Gunung Rinjani

\*Corresponding Author e-mail: yuniarsih.sawaliyah@gmail.com

**Received: 24 Juli 2025. Revised: 24 November 2025 Accepted: 17 Januari 2026**

## ABSTRACT

This community service activity aims to improve the reading ability of the Qur'an for the elderly through the simple and gradual Ummi method. providing spiritual guidance so that the elderly feel calmer, happier, and more enthusiastic in worship; creating an inclusive learning environment at LKSLU, so that the elderly feel valued and remain productive by fostering a lifelong learning spirit among senior citizens; foster social concern among the surrounding community for the spiritual needs of the elderly; and strengthen religious values and a sense of togetherness among students, LKSLU administrators, the elderly, and the surrounding community. The implementation method of this service includes counseling, practice, and individual mentoring. The evaluation instruments used were the Participant Attendance List, Qur'an Reading Test, Participant Satisfaction Questionnaire, Facilitator Observation, and Activity Documentation, which were analyzed descriptively. The results of this service show an increase in the knowledge and understanding of the elderly about the methods of learning the Quran, making it easy; an improvement in the students' skills in reading the Quran. This can be seen from the fact that most participants are able to improve their ability to correctly read the Arabic letters; participants who previously only knew the basic letters can now read short surahs; the elderly feel more enthusiastic about participating in religious activities at LKSLU Al Athar; a good emotional relationship is established between students, administrators, and participants.

**Keywords:** Ummi Method; LKS-LU; Learning the Quran; Training

## ABSTRAK

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi lansia melalui metode Ummi yang sederhana dan bertahap; memberikan pendampingan spiritual agar lansia lebih tenang, bahagia, dan bersemangat dalam beribadah; menciptakan lingkungan belajar yang inklusif di LKSLU, sehingga lansia merasa dihargai dan tetap produktif dengan menumbuhkan semangat belajar sepanjang hayat di kalangan lanjut usia; menumbuhkan kepedulian sosial masyarakat sekitar terhadap kebutuhan spiritual lansia; dan menguatkan nilai keagamaan dan kebersamaan antara mahasiswa, pengurus LKSLU, lansia, dan masyarakat sekitar. Metode pelaksanaan pengabdian ini meliputi penyuluhan, praktik, dan pendampingan individual. Instrumen evaluasi yang digunakan adalah Daftar Hadir Peserta, Tes Membaca Al-Qur'an, Kuesioner Kepuasan Peserta, Observasi Fasilitator, Dokumentasi Kegiatan yang dianalisis secara deskriptif. Hasil pengabdian ini menunjukkan meningkatnya pengetahuan dan pemahaman lansia tentang tata cara belajar alquran itu mudah; meningkatnya keterampilan santri dalam membaca alquran. Hal ini dapat diketahui bahwa nampak dari sebagian besar peserta mampu meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah dengan benar; Peserta yang sebelumnya hanya mengenal huruf dasar kini sudah dapat membaca surat-surat pendek; Lansia merasa lebih bersemangat mengikuti kegiatan keagamaan di LKSLU Al Athar; Terjalin hubungan emosional yang baik antara mahasiswa, pengurus, dan peserta.

**Kata kunci:** Metode Ummi; LKS-LU; Belajar Alquran; Pelatihan.

## PENDAHULUAN

Bila kita semua dikaruniai umur panjang, maka kita akan sampai pada fase lanjut usia (lansia). Namun tak setiap lansia dapat menjalani hari tuanya dalam kenyamanan. Banyak dari



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

mereka yang masih harus berjibaku di tengah kerasnya kehidupan. Saat ini di Indonesia terdapat sekitar 36 juta lansia, Dari jumlah itu sekitar kurang lebih 12,6 juta lansia berada dalam status sosial prasejahtera. Mereka tinggal di rumah sangat sederhana dengan konsumsi perkapita di bawah 50 ribu per hari. Fakta miris itulah yang melandasi berdirinya LKSLU Al Athar di awal tahun 2025 lalu.

KSLU Al Athar, muliakan lansia dengan gerakan *birrul walidain*, salah satunya adalah mengadakan pembelajaran membaca Alquran, karena membaca Al-Qur'an merupakan salah satu kewajiban bagi setiap muslim sebagai bentuk ibadah dan sarana mendekatkan diri kepada Allah, dan tidak semua orang memiliki kesempatan untuk belajar sejak usia muda. Kondisi ini juga dialami oleh sebagian lanjut usia (lansia) yang tinggal di sekitar Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia (LKSLU) Al Athar.

Belajar Ummi tidak sulit, tetapi juga tidak semudah membalik telapak tangan, dengan semakin bertambahnya usia, kemampuan belajar lansia sering kali menurun, baik dari segi daya ingat, penglihatan, maupun konsentrasi. Hal ini menyebabkan sebagian dari mereka belum lancar membaca Al-Qur'an atau bahkan belum mengenal huruf hijaiyah dengan baik. Yang penting adalah kemauan dan ketekunan. Hal ini menjadi penting karena kebutuhan spiritual di usia lanjut semakin besar karena mereka menginginkan ketenangan batin dan persiapan menghadapi masa tua dengan penuh keberkahan.

Atas dasar alasan tersebut, kami melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang merupakan salah satu bentuk implementasi dari Tri Dharma Perguruan Tinggi berupa kegiatan pelatihan membaca Al-Qur'an dengan metode Ummi menjadi sangat relevan. Metode ini sederhana, bertahap, dan mudah dipahami, sehingga cocok untuk lansia. Selain meningkatkan kemampuan membaca, kegiatan ini juga diharapkan dapat memperkuat keimanan, memberikan motivasi spiritual, serta menciptakan suasana kebersamaan di LKSLU Al Athar. Adapun kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk Meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi lansia melalui metode Ummi yang sederhana dan bertahap; Memberikan pendampingan spiritual agar lansia lebih tenang, bahagia, dan bersemangat dalam beribadah; Menciptakan lingkungan belajar yang inklusif di LKSLU, sehingga lansia merasa dihargai dan tetap produktif dengan menumbuhkan semangat belajar sepanjang hayat di kalangan lanjut usia; Menumbuhkan kepedulian sosial masyarakat sekitar terhadap kebutuhan spiritual lansia; dan Menguatkan nilai keagamaan dan kebersamaan antara mahasiswa, pengurus LKSLU, lansia, dan masyarakat sekitar. Harapannya, Setelah mengetahui strategi dan tata cara belajar kiat belajar yang mudah dan menyenangkan ini diharapkan para lansia:

1. Mendapatkan kesempatan belajar membaca Al-Qur'an secara terstruktur.
2. Merasakan peningkatan kualitas spiritual dan ketenangan batin.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

3. Mengurangi rasa kesepian dengan adanya interaksi sosial bersama fasilitator dan sesama peserta.
4. Memperoleh motivasi untuk terus belajar meskipun di usia lanjut.

#### Manfaat Bagi Masyarakat Sekitar

1. Meningkatkan kepedulian terhadap lansia melalui kegiatan keagamaan.
2. Menumbuhkan budaya gotong royong dan solidaritas sosial.
3. Menjadi teladan bagi generasi muda dalam menghormati dan mendampingi orang tua.
4. Memperkuat ikatan sosial antara LKSLU dan masyarakat sekitar.

### METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini mencakup lima tahapan utama seperti berikut. (1) Observasi awal kegiatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi kemampuan membaca Al-Qur'an masing-masing peserta; (2) Pelatihan Ummi: kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan buku Ummi jilid 1–6 sesuai tingkat kemampuan; (3) Pendampingan intensif: teknis dari kegiatan ini adalah setiap peserta didampingi oleh fasilitator/mahasiswa secara bergantian untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitas penerapan strategi yang telah dipelajari; (4) Evaluasi: Evaluasi dilakukan melalui tes membaca ayat pendek dan surat-surat pilihan; (5) Motivasi spiritual: kegiatan ini bertujuan untuk memberikan tausiyah ringan untuk menumbuhkan semangat ibadah.

Waktu dilaksanakannya kegiatan ini adalah tanggal: 1 sampai dengan 7 November 2025 bertempat di Aula LKSLU Al Athar Bagiknya atau Markaz An Najad. Durasi waktu adalah selama 7 hari, setiap sore pukul 15.00–17.00 WITA

#### Indikator Keberhasilan Kegiatan

Rumusan indikator keberhasilan kegiatan pelatihan Ummi/membaca Al-Qur'an di LKSLU Al Athar, adalah sebagai berikut:

##### a. Indikator untuk Lansia

- 1) Lansia yang sebelumnya hanya mengenal huruf dasar kini mampu membaca surat-surat pendek.
- 2) Kehadiran dan konsistensi:
- 3) Tingkat kehadiran peserta mencapai lebih dari 80% selama kegiatan berlangsung.
- 4) Motivasi dan semangat belajar:
- 5) Peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an:
- 6) Minimal 70% peserta menunjukkan peningkatan kemampuan membaca huruf hijaiyah dengan benar.
- 7) Lansia menunjukkan antusiasme dengan aktif bertanya dan berlatih.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



- 8) Ketenangan batin:
- 9) Lansia merasa lebih tenang dan bahagia setelah mengikuti pelatihan, terlihat dari partisipasi dalam kegiatan ibadah bersama.

b. Indikator untuk Masyarakat Sekitar

- 1) Partisipasi masyarakat:
- 2) Adanya keterlibatan masyarakat sekitar dalam mendukung kegiatan, baik sebagai fasilitator, penyedia sarana, maupun pendamping.
- 3) Kepedulian sosial:
- 4) Meningkatnya kesadaran masyarakat untuk memperhatikan kebutuhan spiritual lansia.
- 5) Hubungan sosial:
- 6) Terjalin interaksi positif antara masyarakat, mahasiswa, pengurus LKSLU, dan lansia.

c. Indikator Kelembagaan (LKSLU)

- 1) Ketersediaan sarana pembelajaran:
- 2) LKSLU memiliki tambahan buku Ummi atau mushaf dengan huruf besar untuk lansia.
- 3) Program berkelanjutan:
- 4) Adanya komitmen LKSLU untuk melanjutkan kegiatan secara rutin setelah program pengabdian selesai.
- 5) Peningkatan citra lembaga:
- 6) LKSLU dipandang sebagai lembaga yang tidak hanya memperhatikan kesejahteraan fisik, tetapi juga spiritual lansia.

d. Indikator Kuantitatif

- 1) Jumlah peserta yang meningkat kemampuan bacaannya dari 30 peserta, 12 orang sudah lancar membaca surat pendek.
- 2) Tingkat partisipasi masyarakat sekitar sebanyak 5 orang relawan ikut mendampingi.
- 3) Jumlah sarana pembelajaran yang tersedia misalnya penambahan 25 buku Ummi baru; papan tulis dan alat tulis.

Dari berbagai indikator keberhasilan tersebut dapat ditampilkan sebuah table.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](#).

Tabel 1. Indikator Keberhasilan Kegiatan Pelatihan Ummi di LKSLU AL\_ATHAR

Aspek	Indikator Keberhasilan	Target/Ukuran
Lansia (Peserta)	<ul style="list-style-type: none"><li>- Peningkatan kemampuan membaca huruf hijaiyah dan surat pendek.</li><li>- Kehadiran peserta.</li><li>- Antusiasme dalam belajar.</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>- 70% peserta lancar membaca surat pendek.</li><li>- Kehadiran &gt;80%.</li><li>- Lansia aktif bertanya/berlatih.</li></ul>
Masyarakat Sekitar	<ul style="list-style-type: none"><li>- Partisipasi masyarakat dalam mendampingi kegiatan.</li><li>- Kepedulian sosial terhadap lansia.</li><li>- Interaksi positif dengan lansia.</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>- Minimal 10 relawan terlibat.</li><li>- Adanya dukungan sarana.</li><li>- Hubungan sosial lebih harmonis.</li></ul>
LKSLU (Lembaga)	<ul style="list-style-type: none"><li>- Ketersediaan sarana pembelajaran (buku Ummi, mushaf huruf besar).</li><li>- Program berkelanjutan.</li><li>- Peningkatan citra lembaga.</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>- Penambahan minimal 30 buku Ummi.</li><li>- Adanya jadwal rutin pelatihan.</li><li>- LKSLU dikenal aktif dalam pembinaan spiritual.</li></ul>
Kuantitatif Umum	<ul style="list-style-type: none"><li>- Jumlah peserta yang meningkat kemampuan bacaannya.</li><li>- Tingkat partisipasi masyarakat.</li><li>- Sarana pembelajaran yang tersedia.</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>- Dari 25 peserta, minimal 18 meningkat.</li><li>- Partisipasi masyarakat &gt;30%.</li><li>- Sarana tambahan tersedia.</li></ul>

Dengan indikator-indikator ini, keberhasilan kegiatan dapat diukur secara kualitatif yaitu mengenai semangat, ketenangan, hubungan social para lansia dan Masyarakat dan kuantitatif dalam hal jumlah peserta, tingkat kehadiran, sarana yang tersedia. Sehingga dengan format tabel ini, indikator keberhasilan dapat dilihat secara terstruktur, jelas, dan terukur, sehingga memudahkan evaluasi kegiatan.

### Instrumen Evaluasi

Instrumen evaluasi yang bisa digunakan untuk menilai keberhasilan kegiatan pelatihan Ummi/membaca Al-Qur'an di LKSLU Al Athar:

#### Instrumen Evaluasi Kegiatan



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



## 1. Daftar Hadir Peserta

Tujuan: Mengetahui tingkat partisipasi dan konsistensi kehadiran lansia selama kegiatan.

Format:

- a. Nama peserta
- b. Tanggal pelatihan
- c. Tanda tangan/cek hadir
- d. Indikator: Kehadiran minimal 80% dari total pertemuan menunjukkan komitmen peserta.

## 2. Tes Membaca Al-Qur'an

- a. Tujuan: Mengukur peningkatan kemampuan membaca huruf hijaiyah dan surat pendek.
- b. Format:
- c. Membaca huruf hijaiyah dasar (tes awal).
- d. Membaca surat pendek (tes akhir).
- e. Indikator:
- f. Peserta mampu membaca dengan lancar tanpa banyak kesalahan.
- g. Minimal 70% peserta mengalami peningkatan kemampuan.

## 3. Kuesioner Kepuasan Peserta

- a. Tujuan: Mengetahui tingkat kepuasan lansia terhadap metode, fasilitator, dan manfaat kegiatan.
- b. Format Pertanyaan (Skala 1–5):
  - 1) Apakah kegiatan ini membantu Anda dalam membaca Al-Qur'an?
  - 2) Apakah metode Ummi mudah dipahami?
  - 3) Apakah fasilitator memberikan pendampingan dengan sabar dan jelas?
  - 4) Apakah Anda merasa lebih bersemangat beribadah setelah mengikuti kegiatan?
5. Apakah Anda ingin kegiatan ini dilanjutkan secara rutin?
  - a. Indikator:
  - b. Rata-rata skor kepuasan  $\geq 4$  menunjukkan kegiatan berhasil memberikan manfaat.

## 4. Observasi Fasilitator

- a. Tujuan: Menilai interaksi sosial, motivasi, dan semangat belajar lansia.
- b. Format: Catatan fasilitator mengenai:
  - c. Antusiasme peserta.
  - d. Kesulitan yang dihadapi.
  - e. Perubahan sikap/semangat selama kegiatan.
  - f. Indikator: Lansia menunjukkan peningkatan motivasi dan interaksi positif.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

## 5. Dokumentasi Kegiatan

- a. Tujuan: Menjadi bukti visual kegiatan dan memudahkan evaluasi.
- b. Format: Foto kegiatan, video singkat, atau catatan kegiatan harian.
- c. Indikator: Tersedia dokumentasi lengkap yang menunjukkan proses dan hasil kegiatan.

Dengan adanya daftar hadir, tes membaca, kuesioner kepuasan, observasi fasilitator, dan dokumentasi kegiatan, evaluasi dapat dilakukan secara kuantitatif meliputi data kehadiran, hasil tes, skor kuesioner dan kualitatif yaitu observasi dan dokumentasi.

## PEMBAHASAN

### 1. Hasil Pelatihan

Hasil pelatihan berdasarkan wawancara, tanya jawab dan pengamatan langsung selama kegiatan berlangsung, kegiatan pengabdian pada masyarakat ini memberikan hasil sebagai berikut :

- a. Meningkatnya pengetahuan dan pemahaman lansia tentang tata cara belajar alquran itu mudah.
- a. Meningkatnya keterampilan santri dalam membaca alquran.

Hal ini dapat diketahui bahwa nampak dari sebagian besar peserta mampu meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah dengan benar; Peserta yang sebelumnya hanya mengenal huruf dasar kini sudah dapat membaca surat-surat pendek; Lansia merasa lebih bersemangat mengikuti kegiatan keagamaan di LKSLU Al Athar; Terjalin hubungan emosional yang baik antara mahasiswa, pengurus, dan peserta.

### 2. Faktor pendukung dan faktor penghambat

Beberapa faktor yang mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah besarnya minat dan antusiasme peserta selama kegiatan, sehingga kegiatan berlangsung dengan lancar dan efektif. Sedangkan faktor penghambatnya adalah keterbatasan waktu pelatihan dan fasilitas peralatan yang minim; Perbedaan tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an yang cukup beragam; Kondisi fisik lansia yang mudah lelah sehingga waktu belajar harus disesuaikan; Keterbatasan penglihatan pada beberapa peserta sehingga perlu huruf berukuran besar.

Kelebihan dan kekurangan penerapan metode Ummi dalam pembelajaran al-Qur'an di LKSLU Al-Athar. Kelebihan metode Ummi yaitu memiliki sistem dalam pembelajaran yaitu 10 pilar sistem berbasis mutu, materi yang terstruktur dengan jilid 1-6 ditambah jilid garib dan tajwid yang saling berkaitan, tahapan yang sistematis dengan alokasi waktu yang memadai untuk pembelajaran, melaksanakan pembelajaran al-Qur'an dengan *direct methode*, *repeatation*, dan kasih sayang, dan menerapkan pengawasan yang ketat sekaligus evaluasi yang berkesinambungan. Kekurangan metode Ummi yaitu sistem dalam metode Ummi membutuhkan guru al-Qur'an yang profesional



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

sedangkan kenyataannya guru al-Qur'an yang profesional masih sedikit, membutuhkan dana yang besar karena membutuhkan guru yang banyak dan dana operasional yang besar dan memerlukan waktu yang lama.

## KESIMPULAN

Dari kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengetahuan dan pemahaman lansia di LKSLU Al Athar meningkat
2. Keterampilan lansia di LKSLU Al Athar i dalam membaca Ummi dan alquran semakin meningkat.

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa pelatihan Ummi di LKSLU berjalan dengan baik dan memberikan manfaat nyata bagi para lansia. Mereka tidak hanya memperoleh keterampilan membaca Al-Qur'an, tetapi juga mendapatkan ketenangan batin dan semangat baru dalam beribadah..

## DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, A., & Abdul, A. A., et al. (2016). Teaching technique of Islamic studies in higher learning institutions for non-Arabic speakers: Experience of Faculty of Quranic and Sunnah Studies and Tamhidi Centre, Universiti Sains Islam Malaysia. *Universal Journal of Educational Research*, 4(4), 755–760.
- Erwiyanto. (2016). *Al Itqaan: Panduan komprehensif memahami bacaan graraaib dan musykilaat Al-Qur'an menurut Imam 'Ashim riwayat Hafsh thariq Asy-Syatibiyah*. Lembaga Ummi Foundation.
- Hammad, I. M. (2012). The performance of female students in the recitation (telawah) of the Holy Quran in the U.K. *International Journal of Humanities and Social Science*, 2(11), 214–227.
- Hattie, J. (2008). *Visible learning: A synthesis of over 800 meta-analyses relating to achievement*. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9780203887332>
- Hayati, R., Mestika, Y., Emelia, R., & Amra, A. (2024). Meningkatkan kualitas pendidikan melalui pengembangan kompetensi sumber daya manusia di bidang pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 16(1), 85–91. <https://doi.org/10.54373/imeij.v5i2.996>
- Kaleka, M. B. U., Doa, H., Ilyas, I., Ngapa, Y. S. D., Astro, R. B., & Ika, Y. E. (2022). Pelatihan penyusunan proposal penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kompetensi profesional guru MTs Negeri 3 Ende. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 3(2), 342–347. <https://doi.org/10.33394/jpu.v3i2.5315>
- Kant, S., & Punia, B. (2016). Perceptual analysis of training and development programmes: Teaching strategy for experimental training. *Ingénierie des Systèmes d'Information*, 27(2), 321–326. <https://doi.org/10.18280/isi.270216>
- Rauf, A. A. A. (2010). *Pedoman dauroh Al-Qur'an: Kajian ilmu tajwid disusun secara aplikatif*. Markaz Al-Qur'an.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](#).